

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn.P dengan masalah ansietas dengan terapi relaksasi otot progresif, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengakajian pada Tn.P mengalami masalah keperawatan ansietas dengan diagnosa medis diabetes. Pada saat kunjungan ke rumah Tn.P mengatakan sering merasa pusing, merasa lemas, sulit tidur, sulit berkonsentrasi Tn.P juga mengatakan khawatir dengan penyakitnya bertambah parah, terjadi luka dan tidak dapat beraktivitas seperti biasanya. Tn.P tampak tegang, gelisah, tampak pucat karena sulit tidur, frekuensi tekanan darah dan nadi meningkat.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat pada Tn.P adalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan sulit tidur, sulit berkonsentrasi, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, tampak tegang dan gelisah
3. Intervensi keperawatan dilakukan 3 kali pertemuan selama 40 menit yaitu dengan intervensi utama terapi relaksasi dan intervensi pendukung yaitu terapi relaksasi otot progresif.
4. Implementasi dilakukan peneliti yaitu sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah di tentukan yaitu terapi relaksasi dan terapi relaksasi otot progresif

5. Evaluasi dari penerapan terapi relaksasi otot progresif menunjukkan bahwa penerapan terapi relaksasi otot progresif terbukti efektif untuk mengatasi masalah ansietas yang terjadi pada Tn.P karena semua kriteria hasil yang diharapkan tercapai.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan dapat menerapkan implementasi terapi relaksasi otot progresif pada pasien ansietas untuk mencegah dan mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien diabetes melitus.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dapat menjadikan studi kasus ini sebagai bahan acuan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya sehingga terdapat peningkatan pengaruh terapi relaksasi otot progresif pada pasien diabetes melitus dengan ansietas.